

### **BAB III**

## **MUSEUM PERKEMBANGAN ARSITEKTUR DI INDONESIA DAN LOMBOK SEBAGAI LOKASI MUSEUM**

### **3.1. Tinjauan Umum Museum**

#### **3.1.1. Pengertian Umum Museum**

Kata umum museum berasal dari kata "muse" (Yunani), yakni rumah pemujaan kepada sembilan bersaudara (mousi) yang menguasai seni murni dan ilmu pengetahuan. Menurut A.C. Parker, seorang sarjana museologi Amerika Serikat, museum dalam arti modern adalah suatu lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya di dalam menerangkan dunia manusia dan alam.

Menurut Sir John Forsdyke, Direktorat British Museum, museum sebagai badan tetap yang memelihara kenyataan, dengan kata lain memamerkan kebenaran itu tergantung dari bukti-bukti berupa benda. Menurut anggaran dasar ICOM (International Commission Of Museum) pasal II, museum adalah setiap badan tetap, diusahakan untuk kepentingan umum, dengan tujuan memelihara, menyelidiki dan memperbanyak, khususnya memamerkan kepada khalayak ramai guna penikmatan dan pendidikan kumpulan-kumpulan obyek dan benda yang berharga bagi pendidikan.

Departemen P dan K dalam SK Mendikbud No. 093/0/1973 menegaskan bahwa museum adalah lembaga penyelenggaraan pengumpulan (collecting), perawatan (recording), pengawetan (preservasing), penyajian (exhibiting), penerbitan hasil penelitian dan pemberian bimbingan edukatif kultural tentang benda yang bernilai budaya ilmiah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka terdapat pokok/arti yang harus dimiliki oleh museum yakni lembaga/wadah non profit yang bertugas melaksanakan pengumpulan benda-benda dan mengelompokkannya dengan maksud sebagai warisan budaya dan sumber pengetahuan kepada generasi selanjutnya.

### **3.1.2. Peranan Dan Fungsi Museum**

#### **A. Fungsi Museum**

Fungsi museum menurut rumusan ICOM (International Council Of Museum<sup>17</sup>), yaitu :

1. Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya.
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Penyebaran dan penataan ilmu untuk umum.
5. Visualisasi warisan alam budaya bangsa.
6. Pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa.
7. Sarana rekreasi.

#### **B. Peran Museum**

Peran museum terhadap masyarakat umum, khususnya pelajar dan mahasiswa adalah :

1. Menunjang pendidikan formal bagi sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi.
2. Meningkatkan wawasan pengetahuan.

---

<sup>17</sup> Direktorat Museum, 1978, *Pembinaan dan Pengembangan Permuseuman*, Jakarta, Dirjen kebudayaan Depdikbud

3. Menunjang sarana wadah rekreasi dan hiburan bagi masyarakat.

Peranan tersebut perlu ditingkatkan agar bermanfaat bagi masyarakat. Untuk itu perlu dilaksanakan usaha-usaha:

1. Meningkatkan kegiatan rehabilitas museum, termasuk pembinaan tenaga dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan.
2. Meningkatkan bimbingan dan pembinaan bagi rencana pendirian museum-museum yang baru.
3. Meningkatkan kesadaran berpartisipasi dengan berbagai kegiatan dan fungsi museum.

### 3.1.3. Klasifikasi Umum

Klasifikasi umum menurut departemen P dan K adalah :

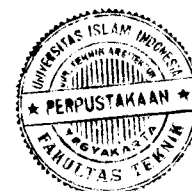
#### 1. Museum Khusus

Museum adalah museum-museum yang ditentukan berdasarkan jenis koleksinya menurut cabang-cabang ilmu pengetahuan.

#### 2. Museum Umum (Public Museum)

Museum yang bersifat umum, dilihat dari segi :

- a. Faktor status, museum dapat dimiliki oleh swasta yang ditunjang oleh pemerintah.
- b. Faktor penunjang adalah masyarakat banyak dan pekerjaan stafnya dititik beratkan kepada pelayanan sosial edukatif.
- c. Faktor koleksi, koleksi umum disesuaikan dengan kedua faktor di atas.



### 3.1.4. Macam dan Lingkup Kegiatan Museum

Lingkup kegiatan museum meliputi :

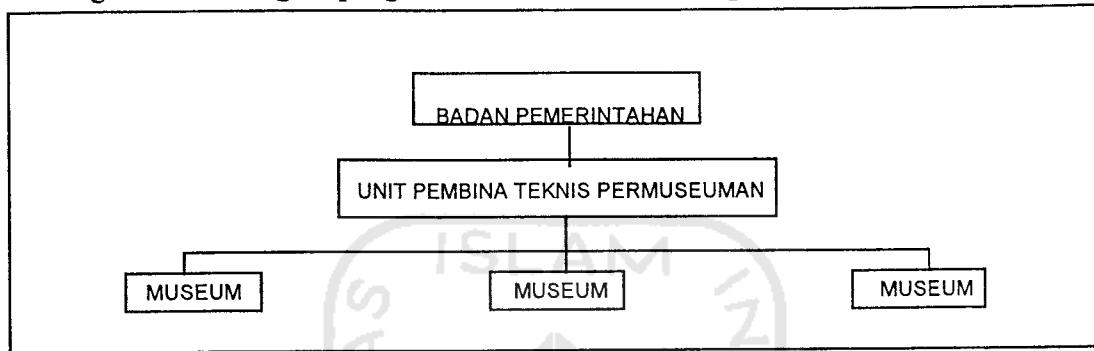
1. Kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, yaitu menyelenggarakan :
  - a. Pameran temporer, kegiatan ini bersifat temporer, yaitu kegiatan yang pelaksanaannya dalam jangka waktu yang tidak tentu dan tetap. Kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memberikan kepuasan dan berwawasan yang luas kepada khalayak ramai mengenai arsitektur. Di samping itu event-event seperti ini dapat digunakan untuk memantau sejauh mana animo masyarakat, khususnya pelajar dan mahasiswa terhadap arsitektur.
  - b. Demonstrasi, kegiatan yang ada kaitannya dengan alat-alat peraga sebagai alat bantu dalam menciptakan/menghasilkan bangunan. Dalam kegiatan ini juga melibatkan orang-orang yang sangat berkompeten dalam bidang arsitektur untuk memperlihatkan kepada pengunjung teknik-teknik dalam menciptakan/mendirikan bangunan.
  - c. Pameran keliling, kegiatan yang dimaksudkan untuk menjangkau masyarakat di daerah yang jauh dari lokasi museum sehingga mereka tidak perlu jauh-jauh datang ke kota untuk melihat isi/obyek museum. Kegiatan ini bisa dilaksanakan dalam jangka waktu satu atau dua bulan sekali.
2. Kegiatan yang berhubungan dengan benda-benda, yaitu:
  - a. Koleksi, kegiatan dalam rangka menambah perbendaharaan hasil karya arsitektur sebagai koleksi museum, terutama karya-karya dari arsitek yang sudah terkenal.

- 
- b. *Preservasi*, kegiatan pengawetan terhadap benda-benda koleksi museum supaya tidak cepat rusak atau punah dimakan zaman, sehingga dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama.
  - c. *Eksebisi*, kegiatan yang dalam pelaksanaannya bersifat memperkenalkan/ menyajikan hasil karya arsitektur dari arsitek baru sebagai koleksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung.
  - d. *Edukasi*, kegiatan yang ada kaitannya dengan pendidikan dari sekolah-sekolah atau universitas-universitas yang sesuai dengan jurusan obyek museum, yaitu arsitektur, yang mengadakan penelitian tentang arsitektur.
  - e. *Identifikasi*, yaitu kegiatan mengklasifikasikan macam karya arsitektur berdasarkan periode perkembangan arsitektur.
3. Kegiatan yang berhubungan dengan lembaga, yaitu kegiatan pengelolaan :
- a. *Persiapan materi*, kegiatan untuk menyiapkan informasi menjadi obyek museum dengan obyek yang ada.
  - b. *Pelayanan pengunjung*, kegiatan yang berhubungan dengan pengunjung antara lain memandu, penitipan barang dan kontrol karcis.
  - c. *Pelayanan peralatan*, kontrol operasional terhadap semua peralatan yang digunakan.
  - d. *Administrasi*, kegiatan yang mencakup pencatatan, pembukuan dan dokumentasi.
  - e. *Service*, kegiatan untuk pemeliharaan, pengamanan, pelayanan sitem bangunan dan perawatan bangunan.

### 3.2. Organisasi Pengelolaan Museum di Indonesia

#### A. Organisasi Museum

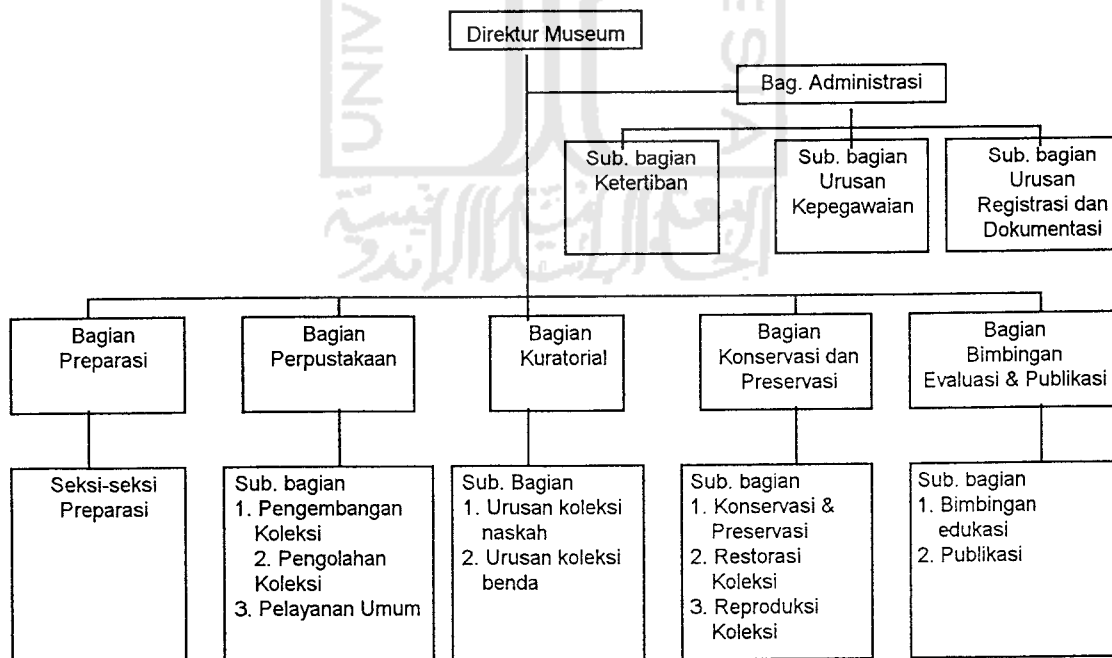
Mutu museum erat kaitannya dengan tanggung jawab pengelolaannya<sup>18</sup> secara garis besar bagan pengelolaan suatu museum dapat lihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Bagan organisasi museum

#### B. Pengelolaan Museum

Secara skematis pengelolaan suatu museum dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Pengelolaan Museum

<sup>18</sup> Sutaarga, Amir, Moch., Drs., 1978, Pedoman dan Pengelolaan Museum, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Museum, Jakarta, Departemen P dan K

### **3.3. Kegiatan Pemakai Museum**

Unsur pelaku utama pada bangunan museum ada 3, yaitu: pengelola, peneliti dan pengunjung. Namun prioritas dalam penanganan fungsi ini sesuai dengan permasalahan yang timbul adalah pengunjung.

#### **3.3.1. Pengunjung**

Tujuan pengunjung mendatangi museum adalah mencari kesenangan/hiburan, mencari pengetahuan (informasi) dengan melihat hal yang baru, ingin mempelajari sesuatu, dan ingin melihat sesuatu atau mempelajari sesuatu dan lain-lain.

##### **A. Kelompok Pengunjung**

Dari keempat tujuan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Hanya untuk rekreasi, sifat pengunjung hanya untuk melihat dan terus pulang.
2. Mempunyai motivasi pendidikan/mempelajari sesuatu tentang dunia arsitektur, pengunjung akan menggunakan waktu yang lama dalam mengamati sesuatu.

##### **B. Karakteristik Pengunjung**

Karakteristik pengunjung khususnya pelajar dan mahasiswa adalah mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Sifat ingin berekreasi

Rekreasi adalah suatu bentuk kegiatan manusia untuk melepaskan berbagai masalah agar mencapai kesetimbangan fisiknya. Bentuk dari kegiatan ini bermacam-macam, tergantung dari keinginan manusia, biasanya dalam bentuk kegiatan bersenang-

senang . Sifat ingin rekreasi ini adalah universal, setiap manusia membutuhkan dan bahkan merupakan suatu pemaksaan. Kegiatan rekreasi biasanya dilakukan pada waktu luang, dimana melakukan dengan melibatkan fisik, mental maupun emosi dan bersifat fleksibel, dalam arti tidak terbatas pada tempat tertentu.

Kebutuhan rekreasi dipenuhi apabila ada unsur-unsur :

- a. Kemandirian dari obyek lain dalam arti obyek mempunyai ciri khas tersendiri.
- b. Dinamika gerak.
- c. Adanya perubahan-perubahan.
- d. Tidak monoton.

## 2. Sifat ingin tahu.

Pada dasarnya Perkembangan manusia dari sejak kecil hingga dewasa mempunyai ciri ingin tahu terhadap suatu obyek yang belum diketahuinya, dengan pertanyaan dasar apa, mengapa dan bagaimana. Kepuasan dipenuhi apabila ketidaktahuan itu menjadi tahu dan mengerti terhadap obyek. Ciri keingintahuan manusia timbul akibat adanya sesuatu obyek yang mempunyai ciri tersendiri dan ketertutupan yang terjadi di dalam obyek (adanya misteri didalamnya), sesuatu yang sulit dimengerti, tidak masuk didalam logika manusia.

Hal yang mendasari sifat ingin tahu manusia adalah :

- a. Adanya sesuatu yang baru, yang belum pernah dilihat sebelumnya.
- b. Adanya obyek yang menonjol.
- c. Sebagai proses / perkembangan berpikir manusia.



d. Obyek bersifat informatif.

### 3. Interpretatif

Pengertian interpretatif adalah sifat ingin memberikan pendapat terhadap sesuatu hal tertentu, atau menurut kamus umum Indonesia, interpretasi berarti menafsir sesuatu. Interpretasi timbul dalam kelompok pengunjung apabila obyek (bentuk dan isi) mempunyai sesuatu yang belum ditemui, ganjil (aneh), menarik, sehingga ciri interpretatif ini dapat dipakai sebagai salah satu cara atau alat untuk mengupayakan pengunjung agar bertanya lebih lanjut. Dari sifat itu dapat menimbulkan perdebatan / diskusi antar individu karena mempunyai latar belakang pengalaman / pengetahuan yang berbeda, (back ground knowledge) yang berbeda pula dalam menggapai suatu obyek.

Sifat interpretatif akan terpenuhi apabila :

- a. Obyek bersifat aneh / menarik (bentuk dan isi).
- b. Adanya rasa kagum terhadap obyek.
- c. Obyek bersifat informatif dan komunikatif.

### 4. Sifat ingin bebas.

Pada dasarnya karakteristik pelajar dan mahasiswa, khususnya pelajar tingkat menengah tidak dapat diatur sesuai keinginan orang lain. Kebebasan adalah cirinya untuk memutuskan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sifat ingin bebas mempunyai ciri-ciri :

- a. Adanya sistem yang tidak mengikat.

b. Obyek yang beragam.

#### **4.2.1.2. Pengelola**

Yang dimaksud dengan pengelola disini adalah orang-orang yang berkepentingan dalam mengurus dan mengelola museum dengan segala kegiatannya. Sifat dari pengelola disini juga termasuk orang-orang yang melayani pengunjung, misalnya ; Guide yaitu orang yang menunjukkan / menerangkan / memberikan jawaban apabila ada pertanyaan dari pengunjung terhadap obyek yang ada.

Disini pengelola dituntut untuk lebih memperhatikan service / pelayanan bagi pengunjung, karena dengan demikian pengunjung akan mendapatkan kepuasan setelah mendatangi museum. Kondisi museum harus membuat rasa senang bagi pengunjung (bersifat rekreatif), memberikan informasi (bersifat informatif) serta dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dan museum (bersifat komunikatif). Hal tersebut diatas tentunya tidak bisa terlepas dari orang-orang / pengelola yang mempunyai keahlian dalam hal permuseuman, khususnya bidang Arsitektur.

### **3.4. Perkembangan Museum di Indonesia**

Permuseuman di Indonesia pada awalnya hanya menampung koleksi para partikelir, pegawai Belanda dan orang-orang yang berminat.

Awal pertumbuhan permuseuman di Indonesia telah dirintis pemerintah Belanda pada pertengahan abad 17, tahun 1662, dengan nama De Ambonsche Ranteinten Kamer.

Pada tahun 1778, Ondheidhudire Dienet yaitu dinas purbakala Belanda, mendirikan Museum Bataviasche Genootschap Wetenschapper, yang sekarang ini dikenal dengan nama Museum Pusat di Jakarta.

Pada tahun 1896 di Yogyakarta didirikan museum purbakala, namun hanya bertahan selama 1 tahun dan akhirnya ditutup. Setelah itu pada tahun 1929, di Bandung didirikan sebuah museum Geologi.

Pada tahun 1953, perkembangan museum di Indonesia berkembang terus, hal ini dibuktikan dengan pendirian museum Sono Budoyo di Yogyakarta.

Setelah zaman kemerdekaan pengelolaan museum diserahkan pada Direktorat Museum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hingga kini jumlah museum di Indonesia berjumlah 43, baik yang dikelola pemerintah maupun yang dikelola swasta. Jumlah ini dirasakan kurang dan akan untuk menambah.

Namun museum sebagai salah satu obyek dan daya tarik wisata hanyalah menduduki peringkat ke delapan di Indonesia. Masih kurangnya apresiasi masyarakat terhadap museum karena museum dianggap bukan sebagai kebutuhan utama pada masyarakat dalam memanfaatkannya sebagai tujuan rekreasi/wisata. Hal tersebut dikarenakan banyaknya tempat wisata lain yang dianggap lebih marak dan masyarakat pada umumnya menganggap museum sebagai tempat pendidikan.

Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap obyek museum yang ada di Indonesia, museum saat ini banyak melakukan aktivitas-aktivitasnya untuk masyarakat,

seperti lomba-lomba, pameran-pameran, ceramah-ceramah dan sebagainya yang kesemuanya guna menarik masyarakat agar museum terlihat aktif<sup>19</sup>.

### **3.5. Gambaran Umum Pulau Lombok**

#### **3.5.1. Geografi Pulau Lombok**

Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), terletak di sebelah Timur pulau Bali, memanjang dari barat ke timur dan melebar dari utara ke selatan, pada posisi 8°-9°5" Lintang Selatan (LS) dan 115°46"-119°5" Bujur Timur (BT).

Wilayah propinsi ini mencakup dua buah pulau besar yaitu pulau Lombok dan pulau Sumbawa. Selain terdapat pula sejumlah pulau kecil yang terhampar di perairan lautnya.

Secara geografis Propinsi Nusa Tenggara Barat berbatasan dengan Laut Flores dan Laut Bali di sebelah utara, samudera Indonesia di sebelah selatan, Selat Lombok/Propinsi Bali di sebelah barat dan Selat Sape/Propinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah Timur.

Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mempunyai daratan seluas 20.153,15 km<sup>2</sup> dan secara administratif dibagi dalam enam daerah tingkat II, yaitu Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, dan Bima.

#### **A. Iklim**

Kondisi alam di Pulau Lombok pada umumnya sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak. Tedjo, Kasubdit Permuseuman Indonesia, Jakarta

1. Curah hujan rata-rata 900mm-1.500mm dimana curah hujan makin rendah ke arah timur.
2. Temperatur udara rata-rata '25°-26°C, temperatur ter-tinggi 27°C pada bulan November.
3. Penyinaran matahari rata-rata 77%
4. Tekanan udara rata-rata 1011mb
5. Kelembaban rata-rata udara 80% dengan kelembaban tertinggi pada bulan November-Maret.

#### **B. Kondisi Alam**

Pulau Lombok, memiliki paparan dataran rendah di bagian tengah pulau, sedangkan dataran tingginya terbentang di bagian utara dan selatan membentang dari barat ke timur. Pegunungan utara dan pegunungan selatan tersebut mempunyai ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 meter dan puncak yang tertinggi adalah gunung Rinjani (3.726 m).

#### **3.5.2. Arah Pembangunan**

Setelah pertanian mantap, sektor pariwisata merupakan potensi yang akan dikembangkan, sebab menurut Gubernur NTB, Warsito, jika bertumpu pada pertanian saja, rakyat NTB sulit makmur dan sejahtera. Melihat jumlah sawah hanya 200 ribu Ha dan jumlah penduduk yang 3,4 juta, diperoleh ratio 1 Ha berbanding 17 jiwa. Padahal di lahan seluas 5 Ha jika dibangun hotel berbintang lima, bisa dihidupi seribu sampai

dua ribu KK.

Pengembangan pariwisata mulai mendapat perhatian besar sejak awal pelaksanaan pelita V seperti terlihat besarnya alokasi anggaran pembangunan untuk sektor ini bersama-sama sektor perhubungan. Selain diandalkan untuk meningkatkan penerimaan devisa negara, pertumbuhan pariwisata diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi daerah melalui kemampuannya dalam menggerakkan kegiatan sektor-sektor terkaitnya seperti industri dan jasa transportasi.

### **3.6. Potensi pulau Lombok**

#### **3.6.1. Potensi Obyek Pariwisata**

Semua jenis potensi wisata baik wisata alam, buatan, budaya dan sejarah terdapat di NTB dengan pesona dan keunikan yang khas daerah ini. Obyek yang cukup terkenal adalah kawasan pariwisata Gili Meno dan Gili Trawangan, Dusun Sade, Taman Baru, Pulau Moyo, Labuhan Sawo, Pantai Ha'u, Pulau Kambing, Pesangrahan Wawo, Pantai Senggigi, kawasan wisata Lingsar, Pusuk dan Maluk.

Disamping alam budayanya, letak yang strategis pun menjadi daya tarik wisata NTB, yaitu diantara tiga daerah tujuan utama, Bali di Barat, Pulau Komodo di Timur, dan Tanah Toraja di Utara.

#### **3.6.2. Potensi Obyek Arsitektur**

Masyarakat Lombok mengenal beberapa jenis bangunan tradisional untuk

tempat tinggal, seperti bale jajar (lihat Gambar 3.3), bale-bale, bale kodong dan bale gunung rata. Dari sekian banyak jenis bangunan tempat tinggal tersebut, bale jajar-lah yang paling banyak dipergunakan, baik di kota maupun di pedesaan.

Bale jajar biasanya bertiang delapan atau duabelas dengan bubungan sepanjang dua meter pada bagian atas yang disebut semeko (Bantek), bungus (kuranji). Tiang rumah terbuat dari kayu jot, nangka, kelapa dan lain-lain. Untuk atap dipakai daun ilalang disebut atap re, dan untuk atap daun kelapa disebut bobok.



Gambar 3.3. Bale Jajar

Lumbung padi berfungsi sebagai tempat penyimpanan padi. Rumah lumbung merupakan simbol arsitektur suku Sasak, yang biasa disebut pundutan dan alang memakai konsep lantai yang diangkat dari permukaan tanah dan disengaja oleh kolom dan baolk serta susunan rangka atap kontruksi bambu dengan penutup alang-alang. (lihat Gambar 3.4.).

Atap lumbung tinggi melengkung dan terdapat sebuah jendela tinggi tempat memasukkan padi. Jendela ini merupakan satu-satunya bukaan yang terdapat di rumah lumbung.

Guna menghindari naiknya binatang pengerat, seperti tikus, maka disetiap kolom terdapat lompong kayu.

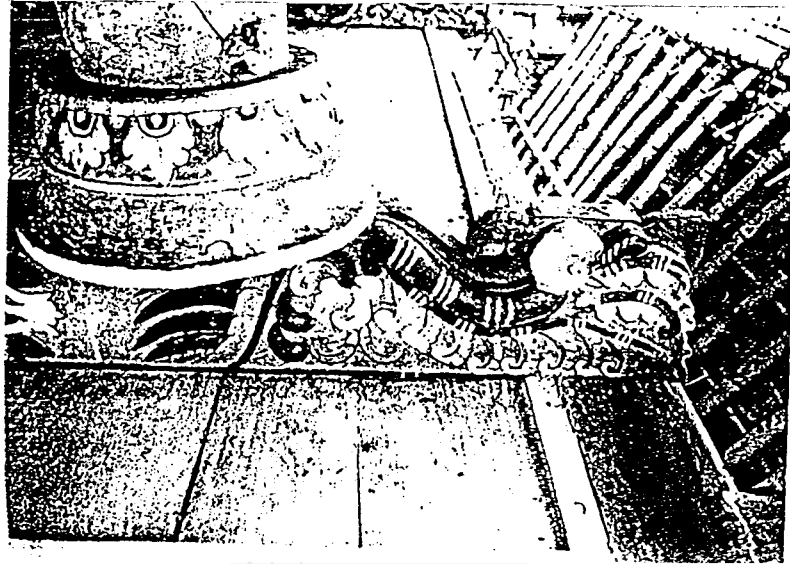
Kolong yang tercipta dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan sosial bagi kaum ibu dan anak. Panda bagian muka rumah lumbung terdapat tritis dan ruang yang terbentuk dimanfaatkan kaum wanita untuk bertenenun.



Gambar 3.4. Arsitektur Bentuk Lumbung

Interior pudutan, dengan menggunakan hiasan kepala kijang dan ornamen salur-salur dengan motif bunga mandalika.





Gambar 3.5. Jelapang dan Gegalang sebagai Balok Penyangga

Jelapang dan gagelang semacam balok peyangga pada bangunan lumbung di Lombok. Balok ini dihiasi dengan ukiran yang amat akspresif.

